

Konseling *Behaviour Contract* dalam Mengurangi Perilaku *Verbal Bullying* Pada Peserta Didik

Ulfy Alwis Tiasari¹, Andi Thahir², Iip Sugiharta³

¹ Bimbingan dan Konseling, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

² Bimbingan dan Konseling, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

³ Bimbingan dan Konseling, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Correspondence email: ulfyalwis31@gmail.com

Abstrack: *Verbal bullying* merupakan salah satu jenis *bullying* yang paling mudah dan sering dilakukan oleh seseorang, khususnya peserta didik. Perilaku *verbal bullying* yang terus dibiarkan dapat memicu jenis *bullying* yang lainnya. Perlunya memberikan pemahaman serta upaya untuk mengurangi perilaku *verbal bullying* sangat penting dilakukan supaya peserta didik memiliki karakter yang mencerminkan seorang pelajar. Seperti yang dialami oleh peserta didik di tingkat sekolah menengah di Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku *verbal bullying* terhadap peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian *Single Subject Research (SSR)* dengan menggunakan satu subjek penelitian, dengan desain A-B-A yang dimana proses penelitian ini berlangsung dengan 3 tahapan. Tahapan pertama penelitian melakukan *baseline A1* sebanyak 3 kali pertemuan. Kemudian peneliti memberikan *treatment* pada fase intervensi (B) sebanyak 6 kali pertemuan. Dan tahap terakhir yaitu *baseline A2* sebanyak 3 kali pertemuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: konseling, *behavior contract*, *verbal bullying*, peserta didik.

Abstract: Verbal bullying is one of the easiest types of bullying and is often done by someone, especially students. Bullying verbal behavior that is allowed to continue can trigger other types of bullying. The need to provide understanding and efforts to reduce verbal bullying behavior is very important so that students have a character that reflects a student. As experienced by students at the high school level in Bandar Lampung. This study aims to analyze individual counseling with the behavior contract technique in reducing verbal bullying behavior towards students. This research is a Single Subject Research (SSR) study using one research subject, with an A-B-A design in which the research process takes place in 3 stages. The first stage of the research was to conduct baseline A1 in 3 meetings. Then the researcher gave treatment in the intervention phase (B) for 6 meetings. And the last stage is the baseline A2 of 3 meetings. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation.

Keyword: counseling, behaviour contract, verbal bullying, students.

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan remaja sudah tidak asing lagi dijumpai, khususnya permasalahan moralitas. Menurut Immanuel Kant moralitas terletak pada prinsip-prinsip yang mendorong individu untuk bertindak dengan benar. Moralitas didasarkan pada prinsip-prinsip rasional yang dapat diterapkan

secara umum (Kiranti et al., 2021; Wahyuni, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock bahwa individu yang telah tumbuh dan berkembang pada fase remaja memiliki kematangan emosi yang dapat memengaruhi moralitas, karena semakin matang emosi remaja, maka semakin mampu mereka mengendalikan diri dan memahami konsekuensi dari tindakan

mereka terhadap orang lain (Cindrya, 2019; Hanik, 2019; Tjukup et al., 2020).

Hurlock menyatakan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi yang tinggi cenderung mampu menangani situasi dengan tenang dan mengambil keputusan yang tepat. Individu yang memiliki kematangan emosi tinggi mampu memahami perasaan dan perspektif orang lain (Aryati, 2022; Basuni & Khairun, 2021; Oktavian, 2021; D. Putri, 2020; Sulistianingsih et al., 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada juga remaja yang tidak mampu mencapai kematangan emosinya dengan baik dan memiliki sifat yang sangat emosional, bahkan melakukan perilaku yang menyimpang, salah satu perilaku yang berkaitan dengan kekerasan yaitu *bullying*.

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus *bullying* pertanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus dan angka tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya (Mardiyah & Syukur, 2020). Seharusnya dengan adanya peraturan yang tercantum dalam UUD 1945 yang wajib melindungi peserta didik, angka pengaduan masyarakat kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terkait kasus-kasus menyimpang serta kekerasan terhadap anak tidak melonjak. Namun pada kenyataannya, saat melakukan penelitian di lapangan, masih banyak ditemukan kasus peserta didik yang melakukan perilaku *bullying*.

Ken Rigby, menyatakan *bullying* sebagai bentuk keinginan untuk menyakiti orang lain yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (Nasir, 2018; Setyawan et al., 2018). Sedangkan menurut Olweus istilah *bullying* merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yang artinya “penggertak”. *Bullying* merupakan penindasan oleh seorang atau sekelompok orang dengan tujuan menyakiti korban yang dianggap lemah yang dilakukan secara berulang-ulang (Ahmad, 2019; Karneli et al., 2022; Maria & Novianti, 2016; Syahrudin, 2019; Tahrir et al., 2019). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara berulang.

Menurut Barbara Coloroso *bullying* terbagi dalam 4 jenis, yaitu 1) *bullying* fisik, jenis *bullying* yang kasat mata, terjadi melalui sentuhan fisik seperti memukul, mendorong, menendang, mencakar, dll; 2) *bullying* verbal, *bullying* ini dilakukan melalui kata-kata yang menghina, merendahkan, atau mempermalukan

seseorang. Misalnya menghina, mengancam, atau memanggil dengan nama ejekan; 3) *bullying* relasional, sulit diidentifikasi karena mencakup perilaku tersembunyi seperti lirikan sinis, tertawa mengejek, pandangan agresif; dan 3) *cyberbullying*, dilakukan di media elektronik seperti *handphone*, social media, *website*, *room chat* dengan tujuan mengancam, komentar jahat, menyebarkan foto atau video memalukan, dll (Indriani et al., 2020; Muntasiroh, 2019; Yuyarti, 2018).

Berdasarkan jenis-jenis *bullying* di atas, jenis *bullying* yang paling sering dilakukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu di tingkat sekolah menengah adalah jenis *bullying* verbal, hal ini dikarenakan *bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan dan banyaknya peserta didik yang menganggap menghina merupakan sebagai bentuk candaan karena sudah menjadi kebiasaan di tingkat sekolah sebelumnya, namun hal tersebut dilakukan secara terus-menerus sampai korbannya merasa sakit hati.

Jika perilaku *bullying* verbal dibiarkan terus-menerus dapat memicu jenis *bullying* lainnya dan dapat menyebabkan korban merasa depresi, malas ke sekolah, mengalami gangguan psikologis, dan rasa ingin bunuh diri (Simarmata & Muhazir, 2021). Oleh karena itu perlunya pemberian perlakuan khusus untuk mengubah perilaku *bullying* pada peserta didik ke arah positif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukarti, dkk tahun 2018 pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Semarang tingkat perilaku *bullying* verbal dengan indikator menghina menunjukkan kategori tinggi, setelah diberikannya *treatment behaviour contract*, perilaku *bullying* verbal mengalami penurunan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa *behaviour contract* terbukti efektif untuk mengatasi perilaku *verbal bullying* (Sri Sukarti, Kusnarto Kurniawan, 2018).

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh M Jamilludin, dkk pada tahun 2019 pada tingkat sekolah menengah di Kudus, pemberian *treatment* konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract* dapat terbukti efektif untuk menurunkan perilaku agresivitas verbal pada peserta didik (Jamilludin et al., 2019).

Dalam penelitian lain, oleh Nicodemus Hukubun tahun 2021 pada tingkat perguruan tinggi untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *behaviour contract* dalam mengurangi

agresi verbal pada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan teknik *behaviour contract* dapat terbukti efektif untuk mengurangi agresi verbal mahasiswa (Hukubun, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan konseling kelompok, peneliti tertarik menggunakan konseling individu, karena dianggap lebih efektif dalam memperhatikan konseli, lebih fokus kepada kebutuhan konseli, proses konseling lebih terstruktur dan intensif (Warjono et al., 2020). Menurut Prayitno, konseling individu merupakan suatu proses interaksi antara konselor dan konseli yang ditujukan untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam hidupnya (Mardia, 2022; Putra, 2020; Y. R. Putri, 2022; Sitorus, 2021; Susanti & Syukur, 2021).

Teknik *behaviour contract* dengan model tingkah laku dianggap cocok untuk mengatasi perilaku *bullying* verbal karena perilaku ini dapat diobservasi dan dapat diukur. Teknik *behaviour contract* juga lebih menekankan pada pemberian *reward* (hadiah), *punishment* (hukuman), dan *reinforcement* (bantuan). Hal ini sesuai dengan pengertian *behaviour contract* menurut Latipun yaitu sebuah kesepakatan tertulis antara dua pihak (konselor dan konseli) yang berisi perjanjian tentang perilaku yang harus diikuti konseli tersebut. Kontrak ini bertujuan untuk membantu konseli memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan atau mencapai tujuan tertentu melalui penguatan positif dan penghapusan konsekuensi negatif (Rismayanti & Nuryanto, 2020; Rokhman et al., 2019; Sitoresmi, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subjek tunggal penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada satu subjek. Menurut Gast dan Ledford Penelitian subjek tunggal merupakan suatu jenis penelitian kuantitatif yang mempelajari secara rinci perilaku masing-masing dari sejumlah kecil subjek (Anderson et al., 2019; Martin & Brasseur, 2022; Satsangi et al., 2019; Widodo et al., 2021). Sedangkan menurut Prahmana, merupakan penelitian eksperimen untuk melihat perilaku dan mengevaluasi intervensi atau *treatment* tertentu atas perilaku dari suatu

subyek tunggal dengan penilaian yang dilakukan secara berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu (Indra, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan desain pola A-B-A, menurut Juang Sunanto, desain *Single Subject Research* pola A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang lebih kuat (Juang Sunanto, Koji Takeuchi, 2005; Sembung et al., 2022; Tasliyah et al., 2019). Desain A-B-A ini memperkuat analisis efek pengendalian dengan memasukkan penarikan intervensi yang memungkinkan tingkat kepastian lebih besar, bahwa intervensi bertanggung jawab atas perubahan perilaku (Kratochwill, 1978). Data dalam penelitian ini, diambil melalui hasil observasi pada fase *baseline* A1 sebanyak 3 kali pertemuan tanpa diberikannya perlakuan (*treatment*), intervensi (B) sebanyak 6 kali pertemuan dengan diberikannya *treatment* teknik *behavior contract*, dan *baseline* A2 sebanyak 3 kali pertemuan tanpa diberikannya *treatment behavior contract*. Selanjutnya pengambilan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi perilaku *bullying* verbal yang muncul pada setiap pertemuan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2023 sampai bulan maret 2023 di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 10 TKJ 3 yang berinisial RDJ berusia 16 tahun, sering melakukan perilaku *bullying* verbal kepada teman-temannya yang diketahui berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi catatan kasus yang dimiliki guru bimbingan dan konseling.

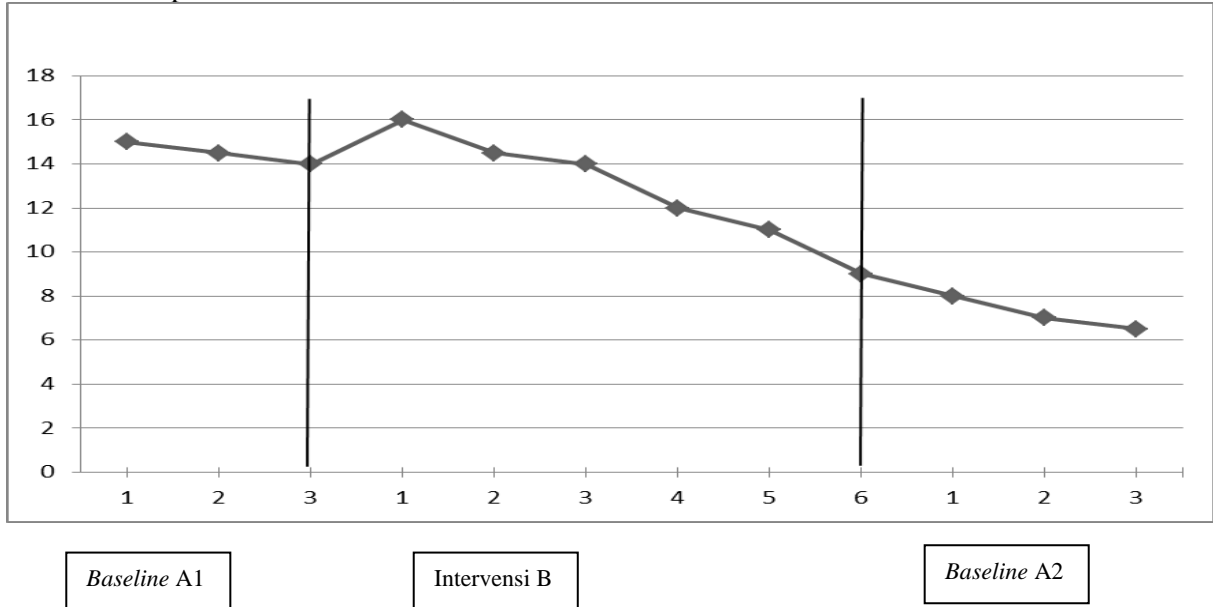
Pada penelitian *Single Subject Research* (SSR), data disajikan dalam bentuk grafik menggunakan statistik deskriptif. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan dua tahapan analisis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pada analisis dalam kondisi terdiri dari panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, tingkat stabilitas, jejak data, level stabilitas jejak data, dan rentang perubahan. Sedangkan pada analisis antar kondisi terdiri dari variabel yang akan diubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, dan data *overlap*. Analisis tersebut dilakukan agar lebih mudah dipahami, apakah ada pengaruh pemberian perlakuan khusus yaitu konseling individu dengan teknik *behavior contract*

terhadap perubahan perilaku *bullying* verbal di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data pada fase *baseline* A1, intervensi

(B), dan *baseline* A2 dapat dijabarkan pada grafik 1.



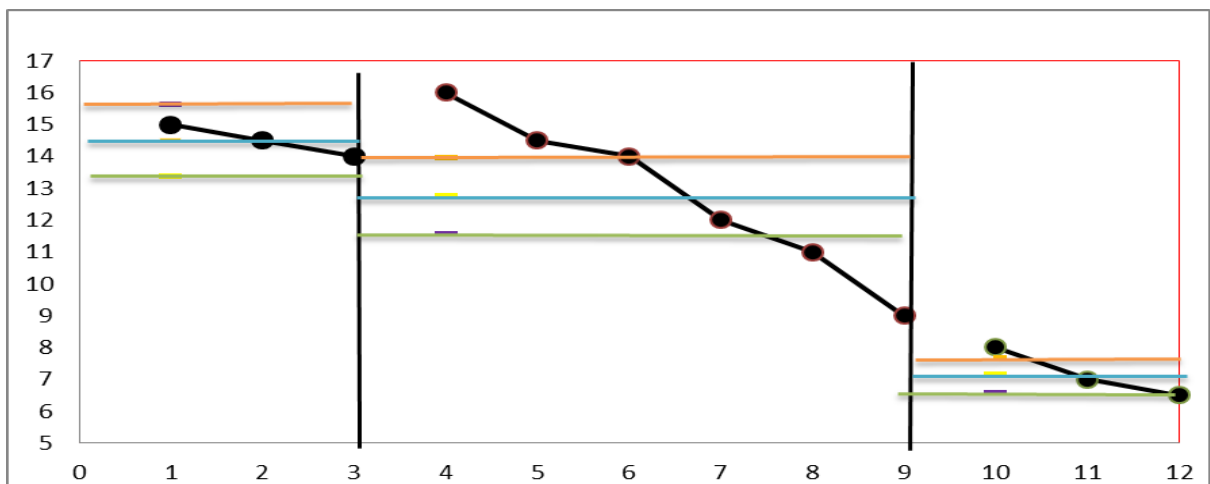
Grafik 1 Perilaku Verbal *Bullying*

Baseline A1: Pengambilan data pada fase *baseline* A1 sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) yang dilakukan setiap hari, selama 3 kali pertemuan, dan diperoleh skor 15; 14,5; dan 14.

Intervensi (B): Setelah diperoleh data yang cukup stabil terhadap perubahan perilaku *bullying* verbal pada *baseline* A1, tahap selanjutnya yaitu pemberian perlakuan (*treatment*) konseling individu dengan teknik *behavior contract*, selama 6 kali pertemuan. Diperoleh skor 16; 14,5; 14; 12; 11; dan 9.

Baseline A2: Pada *baseline* A2, tanpa diberikannya perlakuan konseling individu dengan teknik *behavior contract*, selama 3 kali pertemuan, diperoleh skor 8; 7; dan 6,5.

Berdasarkan data pada fase *baseline* A1, intervensi (B), dan *baseline* A2 data dapat disajikan dalam grafik 2.



Grafik 2 *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)

Penelitian ini dilakukan sebanyak 12 pertemuan, yaitu 3 pertemuan pada fase *baseline* A1, 6 pertemuan pada fase intervensi (B), dan 3 pertemuan pada fase *baseline* A2. Pada fase *baseline* A1 skor tertinggi 15 dan skor terendah 14. Pada fase ini, subjek penelitian masih sering memanggil teman dengan nama orang tua, berkata kasar (seperti: anjing), mengejek fisik teman (seperti: item, albino), dan juga masih sering menyuruh teman untuk membeli jajan ataupun mengambil barang.

Selanjutnya, pada fase intervensi (B) skor tertinggi 16 dan skor terendah 9. Pada fase ini, subjek penelitian sudah mulai diberikan pemahaman tentang perilaku *bullying*, bagaimana cara membedakan *bullying* dan bercandaan, yang berasal dari RPL. Setelah dilakukan observasi, subjek penelitian semakin mengubah perilakunya ke arah positif meskipun masih cukup sering memanggil teman menggunakan nama orang tua dan mengejek fisik teman.

Sedangkan pada fase *baseline* A2 setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) konseling individu skor tertinggi 8 dan skor terendah 6,5. Pada fase ini subjek penelitian sudah bisa mengurangi perilaku *bullying* verbalnya ke arah positif dan dapat menunjukkan sikap yang lebih baik.

Pemberian perlakuan konseling individu dengan teknik *behaviour contract* dapat membantu RDJ dalam mengubah perilaku *bullying* verbal yang sering dilakukannya. Hal ini dapat dilihat dari *mean level* pada *baseline* A1 yaitu 14,5. *Mean level* pada *baseline* intervensi (B) yaitu 12,75. Dan *mean level* pada *baseline* A2 yaitu 7,167. Serta dengan persentase *overlape* sebesar 0%, sesuai dengan kriteria *overlape* dimana semakin kecil hasil *overlape*, maka semakin baik pengaruh yang diberikan intervensi kepada peserta didik. Dan dapat dinyatakan bahwa konseling individu dengan teknik *behavior contract* dapat dinyatakan efektif untuk mengurangi perilaku *verbal bullying* terhadap peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemberian perlakuan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dapat membantu RDJ dalam mengubah perilaku *bullying* verbal ke arah positif. Terlihat dari menurunnya *mean level* pada *baseline* A1 yaitu 14,5. *Mean level* pada *baseline* intervensi (B)

yaitu 12,75. Dan *mean level* pada *baseline* A2 yaitu 7,167. Persentase *overlape* juga menunjukkan 0%, dimana semakin kecil persentase *overlape*, maka semakin baik pengaruh yang diberikan intervensi kepada subjek penelitian RDJ. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik *behavior contract* dapat dinyatakan efektif untuk mengubah perilaku *bullying* verbal terhadap peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, E. H. (2019). Cognitive-behavioral therapy untuk menangani kemarahan pelaku *bullying* di sekolah. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(1), 14–18.
- Anderson, H. K., Hayes, S. L., & Smith, J. P. (2019). Animal assisted therapy in pediatric speech-language therapy with a preschool child with severe language delay: a single-subject design. *Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*, 17(3), 1.
- Aryati, S. I. (2022). *Hubungan antara konsep diri dengan kematangan emosi pada dewasa awal*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Basuni, D. N. D., & Khairun, D. Y. (2021). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kematangan emosi remaja. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 22–29.
- Cindrya, E. (2019). Pengetahuan tentang kehamilan remaja pada orangtua anak usia dini di Desa Muara Burnai II Kabupaten Oki Sumatera Selatan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 66–82.
- Hanik, U. (2019). Peran orang tua terhadap perkembangan moral remaja. *Al-Tatwir*, 5(1).
- Hukubun, N. (2021). *Penerapan teknik behaviour contract untuk mengurangi agresi verbal mahasiswa program studi bimbingan konseling UNPATTI*. 2, 52–57.
- Indra, P. R. C. (2021). Single subject research (teori dan implementasinya: suatu

- pengantar). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Indriani, L., Falihin, D., & Said, M. (2020). Perilaku bullying siswa di SMP Negeri 23 Makassar. *Social Landscape Journal*, 1(2), 31–38.
- Jamilludin, M., Sugiharto, D. Y. P., & Japar, M. (2019). Group counseling with behavior contract technique to reduce verbal aggressiveness behavior. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(4), 179–184.
- Juang Sunanto, Koji Takeuchi, H. N. (2005). *Pengantar penelitian dengan subyek tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Karneli, Y., Firman, F., Yusri, N. F., & Iskandar, A. H. (2022). Use of behavioral cognitive-based innovative creative counseling to prevent student bullying behavior. *Jurnal Neo Konseling*, 4(4), 36–40.
- Kiranti, N., Dewi, D. A., & Furmanasari, Y. F. (2021). Pembelajaran kewarganegaraan sebagai upaya peningkatan moralitas anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7203–7209.
- Kratochwill, T. R. (1978). *Single subject research strategies for evaluating change*. Academic Press.
- Mardia, B. (2022). Penerapan konseling individual untuk mengatasi permasalahan perilaku belajar peserta didik kelas vii sekolah menengah pertama. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 95–99.
- Mardiyah, S., & Syukur, B. A. (2020). Pengaruh edukasi dengan metode role play terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 99–104.
- Maria, I., & Novianti, R. (2016). Pengaruh pola asuh dan bullying terhadap harga diri (self esteem) pada anak kelompok B Tk di Kota Pekanbaru tahun 2016. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 61–69.
- Martin, K. L., & Bresseur, J. A. (2022). Making the case for single-subject experimental design in clinical education and supervision. *Perspectives of the ASHA Special Interest Groups*, 7(3), 767–781.
- Muntasiroh, L. (2019). Jenis-jenis bullying dan penanganannya di SD N Mangonharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 106–116.
- Nasir, A. (2018). Konseling behavioral: solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah. *Journal of Guidance and Counseling*, 72.
- Oktavian, A. (2021). *Hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada mahasiswa*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Putra, A. (2020). Metode konseling individu dalam mengatasi bolos sekolah siswa kelas viii SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 112–126.
- Putri, D. (2020). Kematangan emosional terhadap siswa disiplin di sekolah. *Psikologi Konseling*, 17(2), 733–746.
- Putri, Y. R. (2022). Implementasi konseling individu dengan teknik exception dalam mencegah perilaku bolos di SMK Muhammadiyah petanahan [The implementation of individual counseling with exception technique in preventing truancy behavior in SMK Muhammadiyah Petanahan]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(1).
- Rismayanti, R., & Nuryanto, I. L. (2020). Efektivitas layanan konseling individual dengan teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas viii di SMP PGRI Kasihan tahun ajaran 2019/2020. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 38–44.
- Rokhman, M. K., Sucipto, S., & Masturi, M. (2019). Mengatasi prokrastinasi akademik melalui konseling behavioristik dengan teknik behavior contract. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Satsangi, R., Hammer, R., & Hogan, C. D. (2019). Video modeling and explicit instruction: a comparison of strategies for

- teaching mathematics to students with learning disabilities. *Learning Disabilities Research & Practice*, 34(1), 35–46.
- Sembung, M. P., Sumual, H., Usuh, E. J., & Rotty, V. N. J. (2022). *Pembelajaran berbasis komputer model drills terhadap kemampuan penjumlahan pada anak autis di SLB Paulus Tomohon*.
- Setyawan, D., Putri, R. Y., & Rahmawati, R. (2018). Peran guru dalam pencegahan bullying di PAUD. *MOTORIC*, 2(1), 34–43.
- Simarmata, S. W., & Muhazir, M. (2021). Pengaruh bimbingan kelompok teknik analisis transaksional terhadap bullying verbal pada remaja di Desa Cempa Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 43–49.
- Sitoresmi, D. (2022). Pengaruh konseling individual behaviour kontrak perilaku untuk mengatasi kecanduan game online pada remaja. *Counsenesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 3(1), 30–37.
- Sitorus, M. W. (2021). Konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa korban kekerasan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari. *MUDABBIR (JOURNAL RESEARCH AND EDUCATION STUDIES)*, 1(1), 32–37.
- Sri Sukarti, Kusnarto Kurniawan, M. (2018). Mengurangi bullying verbal melalui konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(1), Hlm. 52.
- Sulistianingsih, T. A., Rini, R. A. P., & Saragih, S. (2023). Perilaku agresivitas pada remaja: Menguji peranan kematangan emosi dan kohesivitas. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 782–794.
- Susanti, L. M., & Syukur, Y. (2021). Effectiveness of implementation of individual counseling services in schools in increasing student resilience. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 134–140.
- Syahrudin, M. (2019). Efektifitas Target-Bullying Intervention Program (T-BIP) dalam kasus bullying di Kabupaten Pangkep. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(2), 95–103.
- Tahir, T., Utami, A. C., & Ulfiah, U. (2019). Gambaran memaafkan (forgiveness) pada korban bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 13–25.
- Tasliyah, S., Rusdiyani, I., & Abadi, R. F. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa tunarungu kelas vi di skh samantha kota serang (single subject research di kelas vi SKH Samantha Kota Serang). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 3(2).
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan karakter sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja (juvenile delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29–38.
- Wahyuni, Y. (2021). Problematika moralitas anak pada masa pandemi covid-19 perspektif Immanuel Kant: studi kasus Di Kampung Cikaso Desa Sukamukti Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(3), 240–259.
- Warjono, P. A., Sultani, S., & Anisah, L. (2020). Layanan konseling individual dengan pendekatan gestalt untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa introvert pada kelas vii di SMP Negeri 2 Martapura. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling AR-RAHMAN*, 6(1), 50–54.
- Widodo, S. A., Kustantini, K., Kuncoro, K. S., & Alghadari, F. (2021). Single subject research: alternatif penelitian pendidikan matematika di masa new normal. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 78–89.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi bullying melalui pendidikan karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.